

BAB I.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

“Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.” Al-Furqan ayat 67

Ayat ini mendorong umat Islam untuk menggunakan kekayaannya secara moderat dan menghindari pemborosan atau kekikiran. Penting untuk menjaga keseimbangan antara pengeluaran dan tabungan, serta menggunakan kekayaan untuk kemajuan masyarakat dan kaum yang kurang beruntung. Dijelaskan dalam ayat tersebut bahwa menjaga keseimbangan keuangan merupakan hal yang penting dan dianjurkan dalam agama. Dalam implementasinya, ayat tersebut tidak hanya berlaku untuk individu tapi juga dapat di implementasikan untuk sebuah perusahaan. Dimana dalam menjaga keseimbangan keuangan suatu perusahaan dibutuhkan *Corporate Action* yang sesuai dengan keadaan yang sedang dihadapi oleh Perusahaan. Menurut Darmadji dkk (2001 : 23) menyatakan bahwa *Corporate Action* ialah tindakan perusahaan yang akan memengaruhi lembar saham yang beredar ataupun harga saham yang tersebar di pasar. *Corporate Action* adalah tindakan perusahaan berupa pemberian hak kepada seluruh pemegang saham yang memiliki lembar saham perusahaan tersebut tanpa

membedakan kelas maupun jenis pemegang saham. *Corporate Action* merupakan aktivitas yang dapat dilakukan jika perusahaan membutuhkan hal tersebut untuk menangani keadaan perusahaan sehingga eksekusinya dapat dilakukan secara sukarela atau karena ada tuntutan akan hal tersebut, sebagai contoh seperti aksi *stock split*, *rights issue*, *stock dividend*, *share buyback*, merger, dan lain sebagainya. *Corporate Action* merupakan kegiatan yang memberikan pengaruh positif pada perusahaan dan membawa dampak pada pemilik kepentingan seperti pemilik saham baik itu umum maupun pemilik saham. *Corporate Action* biasanya diputuskan di RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham). Dalam forum ini, para pemegang saham akan mendiskusikan dan memutuskan kebijakan Perusahaan yang akan dijalani untuk kedepannya. Maka dari itu, *Corporate Action* akan diputuskan dalam forum RUPS ini. Hal tersebut menjadi krusial dikarenakan keputusan tersebut pasti memengaruhi jumlah saham yang beredar di bursa pasar dan pastinya memengaruhi pemilik saham tersebut, maka dari itu pemilik saham memiliki otoritas untuk meyetujui atau tidaknya aksi korporasi tersebut sehingga persetujuan pemegang saham dianggap mutlak untuk efektivitas aksi tersebut.

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2001 : 123) menyatakan bahwa aksi korporasi berkaitan dengan berbagai kebijakan yang dijalankan oleh dunia usaha, seperti pemecahan saham (*stock split*), *right issue*, dan deviden baik berupa saham maupun tunai. Selain jenis aksi korporasi di atas, jenis aksi korporasi lainnya adalah penawaran umum perdana dan pencatatan

lainnya, seperti penempatan pribadi, yang dapat dijamin atau bahkan obligasi. Berbeda dengan kelompok sebelumnya yaitu kedua kelompok aksi korporasi, kelompok ini tidak memberikan dampak terhadap harga yang ditetapkan di pasar karena merupakan investasi saham jenis baru. Secara umum, aksi korporasi mempunyai dampak yang signifikan terhadap perubahan harga saham, jumlah saham beredar, dan komposisi pemegang saham. Oleh karena itu, para pelaku pasar modal harus mengkaji dampak dari aksi korporasi tersebut di atas agar dapat memperoleh keuntungan dari pengembangan keputusan yang tepat.

Dilansir dari CNBC Indonesia, di bulan Mei tahun 2023 terdapat sekitar 15 emiten yang melakukan pembelian kembali saham (*buyback stock*). Hal ini memberikan angin segar pada para pegang saham, karena hal ini disinyalir membawa pengaruh positif terhadap harga saham di pasaran nantinya. Karena dengan adanya *buyback* saham ini, perusahaan dianggap percaya diri terhadap kinerja perusahaan tersebut dikarenakan perusahaan menilai bahwa mereka akan mendapat pandangan bahwa kinerja perusahaan akan bergerak ke arah positif sehingga dapat meningkatkan keuangan perusahaan. Dalam artikel berita tersebut, 15 perusahaan yang melakukan *buyback* saham adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1

Nama Perusahaan Yang melakukan Buyback Saham menurut CNBN

NO	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	PT Saratoga Investama Sedaya	SRTG

2	PT Merdeka Copper Gold Tbk	MDKA
3	PT Adaro Energy Indonesia Tbk	ADRO
4	PT Tower Bersama Infrastructure	TBIG
5	PT Provident Investasi Bersama Tbk	PALM
6	PT Matahari Department Store Tbk	LPPF
7	PT Medco Energi Internasional Tbk	MEDC
8	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JPFA
9	PT Delta Dunia Makmur Tbk	DOID
10	PT Jaya Real Property Tbk	JRPT
11	PT Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk	GOOD
12	PT Bank Amar Indonesia	AMAR
13	PT Alkindo Naratama Tbk	ALDO
14	PT Siloam Internasional Hospital Tbk	SILO
15	PT Bak Mestika Dharma Tbk	BBMD

Data Diolah dari CNBC (2023)

Kelima belas perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang ramai dibicarakan akan melakukan *buyback* saham di tahun 2023. Salah satu perusahaan yang mengumumkan secara terbuka mengenai rencana *buyback* yang akan mereka lakukan adalah perusahaan PT Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO). Dilansir dari CNBC Indonesia PT Adaro Energy Indonesia Tbk atau yang akan kita sebut selanjutnya sebagai ADRO menggelontorkan dana sebesar 4 triliun rupiah, dimana keputusan tersebut sudah mendapatkan persetujuan anggota direksi di Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) di tahun 2023. Dimana dana tersebut akan digunakan untuk membeli saham sebanyak 1.020.505.100 lembar yang jika dibuat persentase sekitar 3,19% dari total modal yang disetorkan oleh perseroan.

Pembelian kembali saham oleh perusahaan (*buyback stock*) akan meningkatkan pendapatan per saham (EPS) sehingga *buyback* saham

merupakan solusi yang efektif untuk stabilisasi harga saham karena pengaruh harga saham yang *undervalued* di pasaran (Kitri dan Manurung, 2020). Salah satu tujuan *stock buyback* bagi perusahaan tentunya untuk menjaga nilai harga saham perusahaan tersebut dan meningkatkan harga saham perusahaan di bursa pasar. Peristiwa tersebut akan dibuktikan dengan reaksi pasar yang mengirimkan sinyal positif dari hasil pengumuman *buyback* saham yang dilakukan oleh emiten (Purwitha, 2022). Dalam survei (Brav et al., 2005) menunjukkan bahwa *undervaluation* sebagai motivasi untuk *buyback* saham.

Berdasarkan apa yang terjadi di tahun 2023 dimana ada 15 perusahaan yang melakukan *buyback* saham dan diantaranya menggelontorkan dana hingga angka 4 triliun menjadikan salah satu alasan yang mendasari penulis memilih topik ini untuk melihat bagaimana *buyback* saham memengaruhi *stock price*, *abnormal return* dan volume perdagangan yang terjadi. Tidak hanya itu, namun juga alasan dibalik pemilihan topik ini dikarenakan topik ini masih jarang dibahas oleh banyak pihak. Maka topik ini menjadi menarik untuk diulik dalam karya tulis ilmiah yang akan dijadikan tugas akhir penulis.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada perbedaan harga saham sebelum dan sesudah *buyback* saham?
2. Apakah terdapat perbedaan volume perdagangan sebelum dan sesudah *buyback* saham?

3. Apakah terdapat *abnormal return* sebelum dan setelah pengumuman *buyback*?

C. Batasan Masalah

1. Peristiwa yang diteliti adalah peristiwa *buyback* saham yang dilakukan oleh Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) di tahun 2023.
2. Obyek penelitian adalah semua Perusahaan yang melakukan *buyback* saham di tahun 2023.
3. Waktu yang digunakan untuk melakukan observasi adalah 3 hari sebelum dan 3 hari sesudah keluarnya surat pengumuman Perusahaan melakukan *buyback* saham.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perbedaan harga saham sebelum dan sesudah *buyback* saham.
2. Untuk mengetahui perbedaan volume perdagangan sebelum dan sesudah Perusahaan melakukan *buyback* saham.
3. Untuk mengetahui terdapat *abnormal return* sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *buyback* saham.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan penulis mengenai pengaruh *buyback* saham terhadap *abnormal return*, trading volume

activity dan harga saham para Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2023 dan sebagai sarana untuk membandingkan teori-teori yang diterima di bangku kuliah dengan kenyataan.

2. Bagi Pembaca dan Peneliti Pasar Modal

Penelitian ini dapat memberikan gambaran untuk dijadikan referensi dan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya mengenai penelitian- penelitian event study.

3. Bagi Investor

Penelitian ini dapat memberikan gambaran terhadap reaksi pasar modal Indonesia terhadap suatu peristiwa di luar isu-isu ekonomi, sehingga dapat menjadi tambahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.